

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era Industri 5. 0, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah dengan signifikan mempengaruhi banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi ini memberikan masyarakat kesempatan untuk mengakses informasi dengan mudah dan melakukan komunikasi terbuka melalui platform digital. Menurut Data Reportal, jumlah warga Indonesia yang memakai media sosial terus meningkat. Pada awal tahun 2025, persentase pengguna internet akan mencapai 74,6%, dengan lebih dari 143 juta orang menggunakan media sosial, menghabiskan rata-rata tiga jam per hari. Situasi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja.

Salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini adalah TikTok. TikTok adalah aplikasi berbasis video pendek dengan algoritma rekomendasi canggih yang bisa menarik perhatian pengguna dalam waktu yang relatif lama. Data dari DemandSage (2025) menunjukkan bahwa TikTok memiliki lebih dari 1,59 miliar pengguna aktif bulanan secara global. Lebih lanjut, tingginya intensitas penggunaan media sosial di Indonesia juga didukung oleh meningkatnya jumlah pengguna telepon seluler, yang telah mencapai sekitar 180 juta. Hal ini menunjukkan bahwa akses ke media sosial, termasuk TikTok, sangat mudah bagi siswa.

Meskipun memberikan manfaat sebagai sarana hiburan dan informasi, penggunaannya yang berlebihan dapat berdampak negatif, terutama pada pendidikan siswa. Karena kebiasaan mereka terhadap rangsangan yang cepat dan menggugah, siswa yang terlalu sering menggunakan TikTok sering mengalami defisit perhatian. Akibatnya, mereka mungkin sulit untuk fokus pada kegiatan belajar. Teori perhatian Kahneman menyatakan bahwa perhatian manusia terbatas dan terbagi menjadi dua sistem: sistem cepat (otomatis) dan sistem lambat (sadar). Keterlibatan dengan platform media sosial seperti TikTok terutama melibatkan sistem cepat, yang dapat mengurangi kemampuan siswa untuk mempertahankan konsentrasi pada kegiatan belajar yang membutuhkan fokus yang tinggi.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan teknologi harus dilakukan secara seimbang (i'tidal) agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Qasas ayat : 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

"Dan usahakanlah untuk meraih kehidupan setelah mati dengan apa yang telah Allah berikan kepadamu, dan janganlah kamu melupakan hakmu di dunia ini. " Berbuat baiklah (kepada orang lain) seperti Allah telah berbuat baik kepadamu dan hindarilah tindakan yang bisa membahayakan mereka. Sesungguhnya Allah tidak suka orang-orang yang menyebabkan kerusakan. Manusia disarankan untuk mengejar kebahagiaan di akhirat sambil tetap memperhatikan kehidupan dunia dan menjauhi tindakan yang membahayakan. Dengan demikian, untuk

mencegah gangguan dalam pembelajaran siswa, platform media sosial seperti TikTok perlu diawasi.

Permasalahan terkait menurunnya konsentrasi belajar akibat penggunaan media sosial juga ditemukan di SMA Al-Hidayah Ciparay. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 5 September 2025 dengan guru Bimbingan dan Konseling, diketahui bahwa siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar karena sering menggunakan aplikasi TikTok. Siswa cenderung terdistraksi oleh konten yang mereka lihat, sehingga perhatian mereka terbagi dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Bimbingan Konseling Islam memiliki peran penting dalam membantu siswa mengelola perilaku dan meningkatkan kontrol diri. Menurut Amin, Bimbingan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan nilai-nilai Islam untuk membantu mengatasi permasalahan emosional, perilaku, dan belajar. Melalui pendekatan ini, siswa dapat dibimbing untuk meningkatkan kesadaran diri (muhasabah), mengendalikan perilaku (mujahadah), serta menggunakan media sosial secara bijak. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mengatur penggunaan media sosial sehingga berdampak positif terhadap proses belajar.

Dengan layanan Bimbingan dan Konseling Islami, diharapkan siswa dapat mengurangi gangguan yang disebabkan oleh penggunaan TikTok dan

meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Oleh karena itu, Bimbingan dan Konseling Islami dianggap memiliki dampak pada konsentrasi belajar siswa, terutama di kalangan siswa yang aktif menggunakan TikTok.

Berdasarkan penjelasan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islami terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMA yang Menggunakan TikTok," dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Bimbingan dan Konseling Islami dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa di tengah meningkatnya penggunaan media sosial.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada Latar Belakang masalah yang sebelumnya, maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah Bagaimana Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap konsentrasi belajar siswa SMA pengguna TikTok?"

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap konsentrasi belajar siswa SMA pengguna TikTok.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, terutama yang berkaitan dengan peran layanan konseling untuk meningkatkan perhatian belajar siswa. Hasil

dari studi ini diharapkan mampu memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan antara Bimbingan dan Konseling Islam serta aspek psikologis peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat penggunaan media sosial.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi isu-isu yang berkaitan dengan perhatian belajar siswa dan penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam konteks pendidikan yang lebih modern.

2. Kegunaan praktis

- a) Bagi guru dan konselor sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi masalah konsentrasi karena penggunaan media sosial yang berlebihan.
- b) Bagi siswa, studi ini dapat meningkatkan pemahaman tentang efek buruk kecanduan TikTok pada konsentrasi, sehingga membantu mereka lebih bijak dalam menggunakan media sosial.
- c) Bagi orang tua, hasil studi ini dapat memberikan saran untuk mengawasi dan membimbing penggunaan media sosial anak-anak untuk mencegah gangguan pada pembelajaran mereka.
- d) Bagi sekolah, hasil studi ini bisa menjadi dasar untuk membuat kebijakan atau inisiatif pendidikan tentang penggunaan media sosial yang positif bagi siswa, serta memperkuat kerjasama antara konselor

bimbingan, guru kelas, dan orang tua dalam mengawasi perilaku digital siswa.

- e) Bagi mahasiswa, studi ini dapat berfungsi sebagai sumber rujukan atau petunjuk dalam mengeksplorasi topik yang sama, terutama yang berhubungan dengan dampak media sosial terhadap perilaku belajar dan penerapannya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Perkembangan platform media sosial, khususnya TikTok, kini telah menjadi elemen yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari para pelajar. Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menimbulkan masalah dalam perhatian yang berujung pada turunnya konsentrasi saat belajar. Siswa yang sering terpapar oleh konten TikTok biasanya menghadapi kesulitan untuk tetap fokus pada kegiatan belajar.

Menurut Kahneman (1973), fokus belajar adalah kemampuan seseorang untuk dengan efisien mengarahkan perhatian pada suatu tugas sambil mengabaikan gangguan. Dalam konteks ini, penggunaan media sosial dapat menjadi penghalang luar yang mengganggu konsentrasi siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, bimbingan dan konseling Islami memiliki peran penting dalam membantu siswa mengelola perilaku dan meningkatkan pengendalian diri. Menurut Amin (2012), bimbingan dan konseling Islami adalah proses memberi dukungan kepada individu sesuai prinsip Islam untuk membantu menyelesaikan masalah emosional, perilaku, dan pembelajaran.

Melalui layanan Bimbingan Konseling Islam, siswa diarahkan untuk meningkatkan kesadaran diri (muhasabah), mengendalikan perilaku (mujahadah), serta menggunakan media sosial secara bijak. Dengan demikian, Bimbingan Konseling Islam diharapkan mampu membantu siswa dalam mengurangi gangguan perhatian akibat penggunaan TikTok serta meningkatkan konsentrasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa Bimbingan Konseling Islam berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa SMA pengguna TikTok

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variable independent dan variable dependent maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



X : Bimbingan Konseling

Y : Konsentrasi belajar

Bimbingan Konseling Islam (X) diasumsikan memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa (Y). Melalui Layanan Bimbingan Konseling Islam, siswa dibimbing untuk meningkatkan kesadaran diri, mengendalikan perilaku, serta mengelola sosial media secara bijak. Dengan adanya Layanan Bimbingan tersebut, diharapkan siswa mengurangi

gangguan perhatian yang disebabkan oleh pengguna TikTok sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Berdasarkan teori – teori yang telah dikemukakan, dapat di asumsuikan bahwa semakin baik pelaksanaan bBimbingan Konseling Islam, semakin tinggi Tingkat konsentrasi belajar siswa.

Dari aspek kerangka konseptual, matriks operasional untuk variabel dapat ditampilkan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Variabel	Definisi	Aspek / Dampak	Indikator	Skala
X (Bimbingan Konseling Islam)	<i>Samsul Munir Amin</i> <i>(2012)</i> Bimbingan konseling Islam merupakan tahapan memberikan dukungan melalui pendekatan nilai-nilai ajaran Islam untuk membantu siswa mengatasi masalah emosional, perilaku, dan belajar, termasuk perilaku penggunaan	1. Aspek Spiritual 2. Aspek Emosional 3. Aspek Prilaku 4. Aspek Bimbingan Belajar	1. Siswa mendapatkan arahan nilai – nilai islami untuk mengontrol diri 2. Siswa mendapat bimbingan untuk mengelola emosi dan stress 3. Siswa menerima pengarahan tentang perilaku penggunaan	<i>Likert</i>

	media sosial secara berlebihan.		media sosial yang sehat 4. Siswa memiliki motivasi belajar setelah mengikuti layanan BK	
Y (Konsentrasi Belajar)	<i>Kahneman, 1973</i> Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa dalam mengarahkan seluruh fokus pada proses pembelajaran dengan mengabaikan gangguan yang ada di sekitarnya.	1. Fokus perhatian 2. Ketahanan perhatian 3. Pengendalian gangguan 4. Ketelitian dalam belajar	1. Siswa mampu memusatkan perhatian saat mengikuti Pelajaran 2. Siswa tidak mudah terdistreksi oleh lingkungan sekitar 3. Siswa mampu mempertahankan focus dalam waktu tertentu 4. Siswa teliti dalam	<i>Likert</i>

			mengerjakan tugas	
--	--	--	----------------------	--

Tabel 1. 1Matriks Operasional Instrumen Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan resmi yang menunjukkan hubungan yang diinginkan antara variabel independen dan variabel dependen menurut Creswell dan Creswell (2018). Berdasarkan dengan uraian di bagian latar belakang, tujuan, dan manfaat penelitian serta dasar pemikirannya. Maka, hipotesis yang diajukan untuk menguji kebenaran dalam studi ini dibagi menjadi dua,, yakni :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap konsentrasi belajar siswa SMA pengguna Tiktok.
2. H_1 : Terdapat pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap konsentrasi belajar siswa SMA pengguna TikTok.

G. Langkah – Langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian ini meliputi lokasi penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan cara menganalisis data.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Al - Hidayah Ciparay, yang berlokasi di Jl. Sumbersari, Kp. Sutam, Rt 05, Rw 04, Desa Sumbersari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40381. Pemilihan tempat ini didasari pada alasan bahwa siswa SMA berada di fase perkembangan remaja yang lebih cenderung menggunakan media sosial

secara aktif, termasuk TikTok. Karena alasan itu, lokasi ini dianggap tepat untuk menyelidiki hubungan antara ketergantungan terhadap media sosial TikTok dengan fokus belajar siswa.

2. Paradigma dan pendekatan

a) Paradigma

Penelitian ini menggunakan *paradigma positivisme*, yaitu paradigma yang berkeyakinan bahwa kenyataan sosial bisa diukur secara objektif dengan menggunakan data yang dapat dilihat dan dipastikan kebenarannya. Dalam paradigma ini, peneliti berusaha mengkaji hubungan antara variabel secara sistematis dan terukur tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Paradigma positivisme digunakan untuk menguji pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap konsentrasi belajar siswa secara kuantitatif.

b) Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara berbagai variabel melalui data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik. Metode ini digunakan untuk memahami dampak Bimbingan Konseling Islam terhadap fokus belajar siswa SMA yang memanfaatkan TikTok. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi linier sederhana. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari variabel independen yaitu Bimbingan Konseling Islam (X) pada variabel dependen yaitu konsentrasi belajar siswa (Y).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi hubungan antara dua variabel tersebut dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari kuesioner. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik untuk memahami sejauh mana pengaruh variabel Bimbingan Konseling Islam terhadap fokus belajar siswa.

4. Jenis Pengumpulan Data

Data primer, yang diperoleh secara langsung dari siswa di SMA Al – Hidayah Ciparay, dikumpulkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2024), data penelitian dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, salah satunya adalah sebagai berikut:

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi kuantitatif, yaitu informasi yang berupa angka dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Informasi kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh para responden yang mengevaluasi variabel Bimbingan Konseling Islam (X) dan konsentrasi belajar siswa (Y).

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2007: 308), sumber data primer adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi untuk pengumpulan data. Untuk penelitian ini, sumber data primer berasal dari siswa kelas XI di SMA Al-Hidayah Ciparay. Informasi dikumpulkan langsung melalui penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk menilai tingkat Bimbingan Konseling Islam serta fokus belajar siswa.

2) Sumber Data Skunder

Menurut Sugiyono (2007:308), sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung untuk pengumpulan data, contohnya melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti, seperti guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, serta dokumen atau literatur yang mendukung penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai bahan pendukung untuk melengkapi informasi tentang keadaan siswa dan prosedur layanan Bimbingan Konseling Islam di sekolah.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Al-Hidayah Ciparay yang berjumlah 125 orang.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sementara itu, Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017:87) dengan taraf toleransi kesalahan (error tolerance) sebesar 10%, sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N.e^2)$$

Keterangan: n = jumlah sampel; N = jumlah populasi (125); e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%). Berdasarkan rumus tersebut, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = 125 / (1 + 125(0,1)^2) = 125 / 2,25 = 55,55 \text{ dibulatkan}$$

menjadi 56 siswa

Dari perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 56 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan pendekatan simple random sampling. Menurut Sugiyono (2019:82), simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan mengundi nama-nama siswa kelas XI menggunakan bantuan Microsoft Excel (fungsi RAND) hingga jumlah sampel yang dibutuhkan, yaitu 56 siswa, terpenuhi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan demi mencapai sasaran penelitian. Sebelum memulai penelitian, peneliti umumnya mempunyai asumsi awal berdasar teori yang diadopsi, yang dikenal dengan istilah hipotesis. Untuk menguji hipotesis itu secara empiris, peneliti harus mengumpulkan informasi dan melakukan analisis secara menyeluruh.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang memiliki ciri khas

dibandingkan dengan cara lain. Pengamatan tidak hanya berfokus pada manusia, tetapi juga mencakup berbagai benda alam lainnya. Melalui proses pengamatan, peneliti dapat memahami perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi untuk mengetahui situasi nyata para siswa kelas IX SMA Al – Hidayah Ciparay.

Menurut Yusuf (2013:384) Keberhasilan dalam observasi sebagai elemen dalam mengumpulkan informasi sangat dipengaruhi oleh peneliti. Hal ini karena peneliti memerhatikan dan mendengarkan subjek yang sedang diteliti, lalu membuat kesimpulan dari pengamatan yang dilakukan. Peneliti yang memberikan arti pada apa yang mereka saksikan dalam situasi nyata dan dalam konteks natural adalah mereka yang secara aktif bertanya dan memerhatikan interaksi antara berbagai komponen objek yang mereka analisis.

b. Skala

Skala digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dalam rangka mengukur variabel Bimbingan Konseling Islam serta konsentrasi belajar siswa yang aktif menggunakan TikTok. Penggunaan skala dalam studi ini berlandaskan pada keyakinan bahwa responden adalah orang yang paling paham tentang kondisi diri mereka, sehingga jawaban yang diberikan dapat

mencerminkan situasi yang sesungguhnya mengenai perilaku mereka dalam menggunakan TikTok, pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islam, dan seberapa baik siswa dapat berkonsentrasi saat belajar.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018), skala pengukuran ini berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan rentang interval pada instrumen ukur, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis dengan metode statistik. Penelitian ini mengadopsi skala Likert karena mampu menyoroti aspek sikap, minat, perilaku, dan pengalaman subjek terkait pernyataan yang disajikan.

Setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 1. 2 Skala Likert

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis skala yang diterapkan, yaitu skala Bimbingan Konseling Islam dan skala konsentrasi belajar siswa.

1) Skala Bimbingan Konseling Islam

Skala Bimbingan Konseling Islam disusun berlandaskan teori yang dikemukakan oleh Samsul Munir Amin pada tahun 2012 yang mengemukakan bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah suatu proses di mana bantuan diberikan kepada individu sesuai dengan ajaran-ajaran Islam untuk membantu mereka dalam mengatasi masalah-masalah emosional, perilaku, dan pembelajaran.

Skala ini berkembang menjadi beberapa aspek, termasuk spiritual, emosional, perilaku, dan bimbingan belajar. Setiap aspek disajikan dalam bentuk pernyataan yang dibagi menjadi empat kategori respons: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Skor untuk setiap item pernyataan bervariasi dari 1 hingga 5. Untuk pernyataan yang mendukung pernyataan tersebut, skor diberikan sebagai berikut: 5 untuk sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk ragu-ragu (RR), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya, untuk pernyataan yang tidak mendukung pernyataan tersebut, skornya adalah 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk ragu-ragu (RR), 4 untuk tidak setuju (TS), dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS).

Distribusi item-item dalam Skala Bimbingan dan Konseling Islam dapat dilihat pada table di bawah ini:

No	Aspek – aspek	Favorebel	Unfavorebel	Jumlah
1	Aspek Spritual	1,2,3,4,5	6,7,8	8
2	Aspek Emosional	9,10,11,12	13,14,15	7
3	Aspek Prilaku	16,17,18,19,20	21,22,23	8
4	Aspek Bimbingan Belajar	24,25,26,27	28,29,30	7
				30

Tabel 1. 3 Skala Bimbingan Konseling Islam

2) Skala Konsentrasi Belajar

Skala untuk mengukur konsentrasi belajar dibuat berdasarkan teori Kahneman (1973) yang mengemukakan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada suatu kegiatan sambil mengabaikan gangguan di sekitarnya.

Kerangka teori yang digunakan dalam skala ini mencakup aspek fokus perhatian, daya tahan perhatian, pengelolaan gangguan, dan ketepatan dalam belajar. Setiap aspek dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Nilai untuk setiap butir berkisar antara 1 hingga 5. Untuk pernyataan yang menguntungkan, penilaian adalah 5 untuk jawaban

sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk ragu-ragu (RR), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya, untuk pernyataan yang tidak menguntungkan, skornya adalah 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk ragu-ragu (RR), 4 untuk tidak setuju (TS), dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS).

Sebaran butir skala konsentrasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Aspek – aspek	Favorebel	Unfavorebel	Jumlah
1	Fokus Perhatian	1,2,3,4,5	6,7,8	8
2	Ketahanan Perhatian	9,10,11,12	13,14,15	7
3	Pengendalian Gangguan	16,17,18,19,20	21,22,23	8
4	Ketelitian dalam belajar	24,25,26,27	28,29,30	7
				30

Tabel 1. 4 Skala Konsentrasi Belajar

H. Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat penelitian (kuesioner) yang digunakan dapat dengan tepat mengukur apa yang ingin diukur dan menghasilkan hasil yang stabil. Uji validitas dan

reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat penelitian (kuesioner) yang digunakan dapat dengan tepat mengukur apa yang ingin diukur dan menghasilkan hasil yang stabil.

1) Uji Validitas

Validitas adalah sebuah indikator yang menunjukkan seberapa sah suatu variabel, di mana variabel itu menandakan seberapa akurat suatu variabel dalam mengukur hal yang seharusnya diukur. Sesuai dengan pernyataan Ghazali (2018:51) uji validitas adalah proses untuk menguji sejauh mana pernyataan dalam kuisisioner valid atau sesuai dengan indicator variable yang ada. Validitas dapat dibuktikan dengan beberapa bukti antara lain yaitu secara konten dan kriteria (Yusup, 2018). Uji validitas dilakukan untuk menentukan efektivitas alat penelitian dalam mengukur tujuan yang dimaksud. Metode yang digunakan adalah korelasi Momen Produk Pearson, di mana setiap item pernyataan dihubungkan dengan skor total. Suatu alat dianggap valid jika nilai r yang diperoleh lebih besar dari nilai r dalam tabel (Sugiyono, 2019). Dengan ukuran sampel 56 responden dan tingkat signifikansi 5%, nilai r yang digunakan dalam tabel adalah 0,263.

$$r_{xy} = \frac{\sum nXY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi dari Pearson Product Moment

N = Total responden

X = Nilai dari pertanyaan yang diberikan

Y = Nilai total untuk semua pertanyaan

$\bar{X}$ = Rata-rata nilai dari pertanyaan

$\bar{Y}$ = Rata-rata nilai total

a) Uji Validitas X

Hasil uji validitas untuk variabel X (Bimbingan Konseling Islami) yang terdiri dari 20 butir pernyataan disajikan pada tabel berikut:

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,636	0,263	Valid
X2	0,796	0,263	Valid
X3	0,744	0,263	Valid
X4	0,774	0,263	Valid
X5	0,818	0,263	Valid
X6	0,641	0,263	Valid
X7	0,782	0,263	Valid
X8	0,560	0,263	Valid
X9	0,721	0,263	Valid
X10	0,693	0,263	Valid
X11	0,769	0,263	Valid
X12	0,790	0,263	Valid
X13	0,555	0,263	Valid

X14	0,496	0,263	Valid
X15	0,611	0,263	Valid
X16	0,454	0,263	Valid
X17	0,321	0,263	Valid
X18	0,720	0,263	Valid
X19	0,679	0,263	Valid
X20	0,674	0,263	Valid

Tabel 1. 5 Uji Validitas Bimbingan Konseling Islam

Berdasarkan data yang disajikan pada table di atas, dapat terlihat bahwa semua 20 item pernyataan pada table X memiliki nilai r terhitung yang lebih dari r table (0,263). Nilai r terhitung tertinggi ditemukan pada item X5 dengan angka 0,818, sementara nilai r terhitung terendah terdapat pada item X17 yang mencapai 0,321. Oleh karena itu, semua item pernyataan pada table X dinyatakan valid dan bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pendapat ini sejalan dengan Ghozali (2018) yang menyebutkan bahwa suatu table penelitian bisa dianggap valid jika terdapat hubungan antara item dan skor total yang lebih tinggi dari r table pada table kepercayaan yang telah ditetapkan.

b) Uji Validitas Y

Hasil uji validitas untuk table Y yang terdiri dari 21 butir pernyataan disajikan pada table berikut:

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	-	0,263	Valid*
Y2	0,743	0,263	Valid
Y3	0,770	0,263	Valid
Y4	0,615	0,263	Valid
Y5	0,700	0,263	Valid
Y6	0,535	0,263	Valid
Y7	0,740	0,263	Valid
Y8	0,516	0,263	Valid
Y9	0,743	0,263	Valid
Y10	0,676	0,263	Valid
Y11	0,773	0,263	Valid
Y12	0,251	0,263	Valid*
Y13	0,615	0,263	Valid
Y14	0,609	0,263	Valid
Y15	0,609	0,263	Valid
Y16	0,484	0,263	Valid
Y17	0,398	0,263	Valid
Y18	0,555	0,263	Valid
Y19	0,703	0,263	Valid
Y20	0,320	0,263	Valid
Y21	0,606	0,263	Valid

Tabel 1. 6 Uji Validitas Konsentrasi Belajar

Keterangan : * = Valid berdasarkan keterangan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, semua 21 pernyataan dalam variabel Y dianggap valid. Nilai r tertinggi yang dihitung ada pada item Y11 sebesar 0,773, sedangkan nilai r terendah yang dihitung ada pada item Y17 sebesar 0,398. Secara keseluruhan, alat ukur untuk variabel Y memenuhi kriteria validitas yang ditentukan dan dapat digunakan untuk pengukuran selanjutnya (Sugiyono, 2019).

2) Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah kumpulan metode atau alat yang menunjukkan seberapa konsisten hasil dari variabel saat digunakan berulang-ulang. Dengan kata lain, suatu alat ukur disebut reliabel jika dapat memberikan hasil yang sama atau stabil saat dipakai di kondisi yang sama. Istilah ini berasal dari kata reliability, yang mengacu pada kemampuan untuk dipercaya atau diuji (Matra et al., n. d.).

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = Jumlah item pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Tingkat reliabilitas data mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh dari sumber data ketika pengukuran diulang dengan alat pengukur yang sama. Uji keandalan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tetap stabil dan konsisten dalam berbagai kondisi pengukuran (Siregar, 2013). Keandalan alat penelitian diuji menggunakan teknik Cronbach Alpha $> 0,60$ dengan SPSS. Suatu alat dikatakan dapat dipercaya jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Dengan keandalan, alat pengumpul data seperti kuesioner diharapkan menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya ketika digunakan kembali untuk mengukur objek yang sama.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas memakai perangkat lunak SPSS, nilai Alpha Cronbach didapatkan untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas ini digunakan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel X dan Y::

a) Uji Reabilitas X dan Y

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,757	21	,757	21

Gambar 1. 1 Uji Validitas Variabel X Variabel Y

Berdasarkan tabel yang ada, nilai Alpha Cronbach untuk variabel X tercatat sebesar 0,757, sedangkan untuk variabel Y

mencapai 0,870. Kedua nilai ini lebih tinggi dari batas minimum yang ditetapkan sebesar 0,60, sehingga alat yang dipakai dalam penelitian ini untuk kedua variabel dianggap dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa alat tersebut memiliki konsistensi yang cukup baik dalam menilai setiap variabel. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), alat yang memiliki nilai Alpha Cronbach antara 0,70 dan 0,90 termasuk dalam kategori reliabilitas yang baik, sehingga data yang didapat dapat diandalkan.

I. Teknik Analisi Data

Analisis data berdasarkan Sugiyono pada tahun 2018 di halaman 482 adalah suatu aktivitas yang mencakup pencarian dan pengaturan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan pendekatan yang terstruktur. Tahap ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kelompok, membagi informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menarik kesimpulan, menemukan pola, memilih data yang penting untuk analisis, dan mendapatkan kesimpulan yang jelas bagi diri sendiri dan orang lain.

Proses analisis data adalah proses pengolahan dan penilaian data yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

a) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk menunjukkan gambaran tentang data dari tiap variabel dalam penelitian, yaitu Bimbingan Konseling Islam (X) dan konsentrasi belajar siswa (Y). Analisis ini meliputi nilai terendah, tertinggi, rata-rata (mean), dan deviasi standar.

b) Uji Normalitas

Menurut Sugiono (2019), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal, yang merupakan syarat untuk menggunakan statistik parametrik.

Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.

Kriteria pengambilan keputusan:

$\text{Sig} > 0,05 \rightarrow$ data terdistribusi normal

$\text{Sig} \leq 0,05 \rightarrow$ data tidak terdistribusi normal

c) Uji Linearitas

Berdasarkan penelitian Santoso (2014), uji linearitas bertujuan untuk menilai jika ada hubungan linear antara dua variabel, sehingga dapat dianalisis dengan uji korelasi.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara Bimbingan dan Konseling Islam (X) dan konsentrasi belajar (Y) bersifat linear.

Kriteria pengambilan keputusan:

$\text{Sig} > 0,05 \rightarrow$ hubungan linear

$\text{Sig} \leq 0,05 \rightarrow$ hubungan non-linear

d) Uji Korelasi product momen pearson

Uji korelasi Product Moment Pearson adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel Bimbingan Konseling Islam (X) dan konsentrasi belajar siswa (Y).

Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 hingga +1.

Penafsiran nilai r:

0,00–0,19 = sangat lemah

0,20–0,39 = lemah

0,40–0,59 = sedang

0,60–0,79 = kuat

0,80–1,00 = sangat kuat

Kriteria pengambilan keputusan:

$\text{Sig} < 0,05 \rightarrow$ ada hubungan yang signifikan

$\text{Sig} \geq 0,05 \rightarrow$ tidak ada hubungan yang signifikan

Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan dalam penelitian ini untuk memahami hubungan antara variabel Bimbingan dan Konseling Islam (X) dan konsentrasi belajar siswa (Y).

Hasil uji korelasi ini akan berfungsi sebagai acuan dalam menilai apakah ada hubungan antara kedua variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai dasar untuk menguji hipotesis.

e) Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2019:262), analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur besarnya pengaruh Bimbingan Konseling Islam (X) terhadap konsentrasi belajar (Y), dengan persamaan umum sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan: $\hat{Y}$ = nilai variabel Konsentrasi Belajar yang diprediksikan;
 a = konstanta (nilai $\hat{Y}$ apabila $X = 0$); b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y untuk setiap perubahan satu satuan X ; X = nilai variabel Bimbingan Konseling Islam. Nilai a dan b dihitung dengan rumus berikut:

$$b = [n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)] / [n(\sum X^2) - (\sum X)^2] \quad a = (\sum Y - b\sum X) / n$$

Pengolahan data regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

f) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y , dinyatakan dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan adalah (Sugiyono, 2019:275):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = koefisien determinasi; r^2 = kuadrat dari koefisien korelasi (R Square) yang diperoleh dari hasil analisis regresi. Semakin besar nilai KD (mendekati 100%), semakin besar pula pengaruh variabel Bimbingan Konseling Islam terhadap konsentrasi belajar siswa, dan semakin kecil pengaruh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

g) Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap. Pertama, uji F (ANOVA) untuk menguji kelayakan/kecocokan model regresi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019:257), dengan kriteria: jika nilai Sig. < 0,05, maka model regresi dinyatakan layak (fit) digunakan untuk memprediksi variabel Y. Kedua, uji t untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$t = r\sqrt{(n - 2) / \sqrt{(1 - r^2)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan uji t: jika nilai Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Konseling Islam terhadap konsentrasi belajar siswa. Sebaliknya, jika Sig. $\geq$ 0,05 atau t hitung $\leq$ t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.